

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT ASI EKSKLUSIF

Agustin Budiasri^{*1} dan Tias Windi Alvita²,

^{1,2} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: agustinbudiasri@alifa.ac.id¹, tiaswindialvita@alifa.ac.id²

Abstrak

ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif di BPM Cikmah Desa Datarajan Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan case control, Penelitian ini dilakukan di BPM Cikmah Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada bulan Desember 2020 dengan populasi ibu yang sedang menyusui dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu menyusui. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik terhadap manfaat ASI sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil analisis didapatkan pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap manfaat ASI eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Dikarenakan ibu memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dan pernah mengikuti sosialisasi terkait pemberian ASI yang diberikan oleh bidan pada saat hamil.

Keyword: *pengetahuan, Manfaat ASI, Asi Eksklusif*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah dkk, 2020). Bagi bayi ASI merupakan makanan yang paling sempurna dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan zat kekebalan (mencegah berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih sayang antara bayi dan ibu (Mahyuni, 2018).

World Health Organization (WHO 2016) angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38 persen. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. (Depkes RI, 2017). Data Kementerian Kesehatan (2018) mencatat angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Walaupun meningkat tetapi angka tersebut masih jauh dari target 90 persen mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak.

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur, biskuit, atau nasi tim (Eko Budi Santoso., 2018). Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian di negara

maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (Dewi dkk, 2019).

Selain itu, ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar terhadap optimalisasi tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Namun faktanya masih banyak bayi yang tidak mendapatkan haknya untuk diberikan terbaik yaitu ASI. Berdasarkan data pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017, cakupan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di Indonesia masih sangat rendah yaitu 35,7% (Sari & Agustina, 2019). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat pengetahuan ibu terhadap manfaat dari ASI eksklusif di BPM Cikmah Desa Datarajan Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *case control* dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian untuk mendeskripsikan sebuah kondisi populasi, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel sesuai dengan fakta (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di BPM Cikmah Desa Datarajan Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus pada bulan Desember 2020 dengan populasi ibu yang sedang menyusui dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu menyusui.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di BPM Badariyah Kabupaten Tanggamus

Variabel		Frekuensi	%
Umur	<20 tahun	11	36,7
	20-35	15	50
	>35 tahun	4	13,3
Pendidikan	Tidak tamat SD	4	13,3
	SD	9	30
	SMP	5	16,7
	SMA	11	36,7
	PT	1	3,3

Dari data tersebut distribusi karakteristik responden sebagian besar umur responden 20-35 sebanyak 15 responden (50%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	17	56,7
2	Cukup	9	30
3	Kurang	4	13.3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (56,7%).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan sebagian besar responden berada pada usia produktif yakni 20-35 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMA. Pengetahuan ibu masih menjadi faktor utama perilaku pemberian ASI eksklusif (Larasati, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019). Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar (Noorbaya et al., 2017).

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik terhadap manfaat ASI. Namun, pengetahuan yang baik dimiliki ibu terhadap manfaat ASI belum tentu akan memperbaiki pemberian ASI kepada bayi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti teknik yang tidak benar dalam melakukan pemberian ASI sehingga ibu merasa tidak nyaman, sakit pada payudara dan kurangnya produksi ASI dan aktivitas yang dilakukan ibu sehingga pemberian ASI tidak menjadi optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap manfaat ASI eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Dikarenakan ibu memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dan pernah mengikuti sosialisasi terkait pemberian ASI yang diberikan oleh bidan pada saat hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2017. Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A, Jakarta.

Eko Budi Santoso., H. A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *HIBUALAMO Seri Ilmu-Ilmu Alam Dan Kesehatan*, 2(2).

- Fatimah, S., & Oktavianis, T. W. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur Tahun. 4(d), 627.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia. Jakarta.
- Larasati, P. A. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Bantul. 1–13.*
- Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2017. *Jurnal Warta Edisi, 58.*
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1(2), 87–94.*
- Noorbaya, S., Lloyd, S. S., & Putri, Y. E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Samarinda Tahun 2017. In *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam* (Vol. 5, Issue 2, pp. 68–72).
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta; Jakarta
- World Health Organization (2016). *Exclusive Breast Feeding.*